



## Perkembangan Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar

Syafira Putri Dewi<sup>1</sup>, Alinsya Aurora Thursina<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Univesitas Pamulang, Tangerang Selatan

[syafiraputridewi@gmail.com](mailto:syafiraputridewi@gmail.com)<sup>1</sup>, [alinsya34@gmail.com](mailto:alinsya34@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The creativity of teachers in developing their potential in teaching is important to increase students' enthusiasm for learning. The use of media in learning is an example of developing teacher creativity. The aim of this research is to conduct a literature study regarding teacher creativity in utilizing learning media in elementary schools. The research method uses literature studies with library data collection methods carried out through a number of national journals via Google Scholar. The articles included in this research are articles published between 2019 and 2024. This research reveals that the use of learning media in several schools is quite good in increasing students' interest in learning. With the help of using media in teaching, students will be more interested in following the lesson compared to teachers not using learning media at all in class. Teacher creativity is not only supported by adequate school facilities and infrastructure, but also by the role of the school principal who is able to provide motivation in teaching. With firmness and good supervision, teachers can develop their respective potential in using media for classroom learning.*

**Keywords:** *The Creativity of Teachers; Literature Study; Learning Media; The Role of Principal*

### ABSTRAK

Kreativitas para guru dalam mengembangkan potensinya di dalam pengajaran merupakan hal penting untuk meningkatkan semangat belajar para siswa. Penggunaan media di dalam pembelajaran merupakan contoh dalam pengembangan kreativitas guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan studi literatur mengenai kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di Sekolah Dasar. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan metode pengumpulan data pustaka yang dilakukan melalui sejumlah jurnal nasional melalui Google Cendekia. Artikel dimasukkan dalam penelitian ini adalah artikel yang terbit antara 2019 sampai 2024. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran di beberapa sekolah sudah cukup baik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan bantuan penggunaan media dalam mengajar, akan membuat para siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dibandingkan guru tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali di kelas. Kreativitas guru bukan hanya didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai, melainkan juga adanya peran kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi dalam mengajar. Dengan ketegasan dan pengawasan yang baik, para guru dapat mengembangkan potensinya masing-masing dalam menggunakan media untuk pembelajaran di kelas.

**Kata kunci:** Kreativitas Guru; Studi Literatur; Media Pembelajaran; Peran Kepala Sekolah

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi beberapa sektor pembangunan di Indonesia, seperti pada bidang pendidikan misalnya. Fasilitas belajar di sekolah mulai terdapat lab komputer untuk menunjang keterampilan teknologi para peserta didik. Sarana papan tulis kapur juga tergantikan dengan papan tulis untuk menampilkan *slide* dari ppt yang sudah dipersiapkan guru untuk mengajar. Dengan adanya perubahan yang seperti itu, maka tuntutan perkembangan kompetensi guru pun ikut bertambah dengan semakin luas perkembangan teknologi. Guru diminta untuk mampu menguasai peralatan teknologi supaya bisa terus memberikan pengajaran sesuai dengan kemajuan zaman. Ditambah dengan dampak pandemi Corona-19 beberapa tahun lalu yang sempat mengadakan pembelajaran jarak jauh atau sistem daring, jadi penguasaan teknologi seharusnya bukanlah hal yang baru bagi para tenaga pengajar saat ini.

Guru merupakan profesi yang ditugaskan untuk memberi pemahaman suatu pelajaran kepada para peserta didik. Proses belajar yang dilakukan siswa di sekolah merupakan sebuah bentuk perjalanan tumbuh kembangnya dalam membangun karakter yang baru dengan adanya bekal pengetahuan dan keterampilan. Dalam menjalani perannya, guru pasti akan menemukan berbagai macam sifat dan karakteristik berbeda dari para peserta didik. Untuk mempermudah tugasnya dalam mengajar, guru harus mampu mengenali mereka dengan baik supaya bisa mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakter masing-masing siswanya atau kompetensi ini dikenal dengan istilah pedagogik. Sebagai pendidik, guru harus memiliki beberapa kompetensi dasar selain pedagogik tadi, yaitu kompetensi sosial, kepribadian, dan juga profesional (Juhji, 2016).

Guru seharusnya mengkreasikan idenya untuk mempersiapkan suatu media yang dapat menjadi alat ajar di kelasnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020), media pembelajaran dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran, sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Media yang digunakan dalam pembelajaran juga berfungsi untuk menarik minat dan perhatian para peserta didik. Dalam suatu proses pembelajaran, adanya minat merupakan salah satu hal yang penting (Dasar, 2021). Dengan adanya dorongan yang seperti ini, maka para peserta didik bisa dipastikan akan selalu termotivasi untuk datang ke sekolah dan menanti pembelajaran menarik lainnya yang akan dipersiapkan oleh guru di kelas.

Kesenjangan dalam pendidikan rupanya masih terjadi pada beberapa sekolah yang belum mempunyai sarana pendukung belajar yang memadai. Permasalahan anggaran yang kurang, terkadang masih sulit teratasi karena berkaitan dengan kebijakan pemerintah daerah masing-masing dan kesepakatannya dengan pihak sekolah, namun hal tersebut masih bisa ditindaklanjuti dengan adanya kreativitas para guru dalam mengajar. Seperti penggunaan media pengganti teknologi yang belum ada di sekolah tersebut. Biasanya di dalam kelas, guru hanya menggunakan metode ceramah dengan fokus pada papan tulis tanpa adanya media gambar yang bisa menarik perhatian. Dengan begitu, peserta didik akan mudah bosan

dan cenderung tidak dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Ditambah dengan pergerakan guru di kelas yang hanya duduk atau berdiri di depan kelas saja sehingga membiarkan kepasifan murid dan membuat tujuan pembelajaran tidak tersampaikan seluruhnya.

Unsur-unsur penunjang pembelajaran yang sangat penting adalah media pembelajaran, bahan ajar, dan sebagainya (Firdaus Ahmad & Dea Mustika 2019). Di dalam kurikulum merdeka, guru diberi keleluasaan untuk menggunakan metode dan media apapun yang dapat menunggunya dalam mengajar. Hal ini untuk mengatasi permasalahan kurangnya peran guru yang tidak bisa memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai materi pembelajaran. Maka dari itu, dengan adanya kurikulum yang baru ini, perlu dimanfaatkan oleh guru supaya bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi mereka. (Febriandari, 2018) Kreativitas dalam mengelola pembelajaran, merupakan salah satu bukti adanya profesionalitas dari guru dalam menjalankan tugasnya. Ketiadaan fasilitas yang memadai di suatu sekolah tidak perlu dijadikan suatu halangan dalam berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Dengan memanfaatkan peralatan sederhana maupun sarana yang ada di sekitar, guru masih bisa membuat proses belajar yang menyenangkan secara efektif dan efisien. Hasil belajar para peserta didik yang dibekali teknologi dan fasilitas lengkap di sekolahnya mungkin akan berbeda dengan peserta didik yang berada di situasi sebaliknya, namun hal itu harus dijadikan motivasi bagi para guru untuk tetap memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada supaya bisa meningkatkan semangat belajar para peserta didik dalam kondisi apapun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan membahas mengenai perkembangan kreativitas guru dalam memanfaatkan media untuk pembelajaran di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi literatur (*Literature Study*). Metode penelitian studi literatur termasuk dalam salah satu jenis metode penelitian berdasarkan tempat penelitian (Widiasworo, 2018:30; Mardalis, 2017:28). Penelitian studi literatur yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui sejumlah jurnal nasional melalui *Google Scholar* atau *Google Cendekia* (<https://scholar.google.com/>). Kata kunci yang dibuat adalah minat belajar siswa, pemanfaatan media pembelajaran di sekolah dasar, kreativitas guru dalam pembelajaran, dan pengaruh kreativitas guru di sekolah. Artikel dimasukkan dalam penelitian ini adalah artikel yang terbit antara 2019 sampai 2024. Publikasi dicantumkan dalam tabel dengan format nama penulis tahun terbit, nama jurnal, dan hasil penelitian. Peneliti kemudian memeriksa artikel secara menyeluruh dan memberikan perhatian khusus



pada temuan penelitian yang dibahas di bagian pembahasan dan kesimpulan. Kemudian peneliti membandingkan hasil penelitian tersebut (Putra & Afrilia, 2020).

## HASIL

Kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran di kelas merupakan kunci utama keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan pendidik untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Data penelitian ini terdiri dari analisis dan ringkasan hasil studi yang telah dipublikasikan tentang pengembangan kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran di sekolah dasar.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian Terkait Pemanfaatan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar

Penulis dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
(Novika Pancasari Gabriela, 2021)	Dian Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Penggunaan media ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena media audio visual yang disajikan berupa gambar bersuara, rekaman video, rekaman film, slide suara, dan sebagainya. Hal ini lebih menarik perhatian siswa dalam belajar dan para siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dibandingkan guru tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali di kelas. (Novika Dian Pancasari Gabriela, 2021)
(Khoirun Naimah, 2022)	<i>Formosa Journal of Science and Technology (FJST)</i>	Jurnal ini meneliti inovasi yang dihasilkan guru SDN 1 Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang pada pembelajaran IPA. Guru menciptakan KIT alat peraga sederhana untuk menghubungkan teori-teori IPA dan dihubungkan dengan lingkungan sekitar untuk mendorong kreativitas siswa serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Cara kreatif guru dalam mengajar mempengaruhi hasil belajar yang didapat. Jadi dengan inovasi yang seperti ini akan membantu siswa mendapat pengalaman menarik terkait pelajaran yang diikuti di sekolah. (Khoirun Naimah, 2022)



- (Udi Budi Harsiwi & Liss Diah Dewi Arini, 2020) Jurnal Basicedu Penggunaan media ini terbukti efektif untuk meningkatkan nilai tes dari para siswa. Guru menyediakan media pembelajaran interaktif dalam bentuk video, dimana terdapat beberapa slide yang berisikan materi pelajaran IPA terkait peredaran darah, video pembelajaran, serta kuis. Para murid sangat antusias di dalam pembelajaran dan dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Hasil tes mereka di akhir pelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan karena mereka lebih bisa memahami materi jika disajikan menggunakan media yang seperti ini. Sehingga guru bisa menerapkan penggunaan media interaktif di pembelajaran lain untuk dapat meningkatkan minat belajar para siswa. (Udi Budi Harsiwi & Liss Diah Dewi Arini, 2020)
- (Ina Magdalena, Sri Pratiwi, Alfiani Pertiwi & Anisa Putri Damayanti, 2021) Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial dan Media gambar yang diterapkan di SD Negeri 09 Kamal Pagi hanya berupa media gambar cetak biasa/berbentuk datar, jadi belum menggunakan teknologi infocus atau laptop karena keterbatasan aliran listrik di setiap kelas. Meskipun begitu, guru tetap bisa menggunakan media gambar ini dengan baik. Para siswa terlihat antusias selama pelajaran dan aktif dalam melakukan tanya jawab bersama. Di tengah keterbatasan media, para guru tetap harus mengkreasikan ide masing-masing supaya bisa menggunakan perlengkapan di sekolah di dalam kegiatan belajar. Bahkan guru pernah membuat gambar datar mengenai tubuh manusia untuk pelajaran IPA bersama para muridnya. Penggunaan media yang masih sederhana ini tidak mengurangi minat belajar siswa sedikitpun, mereka justru tetap mempunyai keinginan belajar dan merasa lebih tertarik untuk bisa mengikuti kegiatan belajar di kelas. (Ina Magdalena, Sri Pratiwi, Alfiani Pertiwi & Anisa Putri Damayanti, 2021)
- (Yani Fitriyani, Nana Supriatna & Mia Zultrianti Sari, 2021) Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Awirarangan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan, dimana guru menggunakan teknik pembelajaran interaktif untuk pembelajaran IPS kelas 6. Guru

	<p>Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran</p>	<p>juga menggunakan media pembelajaran yang beragam karena tidak semua kebutuhan dapat disediakan sekolah akibat kekurangan anggaran, seperti membuat media sendiri berupa pohon sejarah ataupun papan permainan dari alat sederhana. Kreativitas guru yang seperti ini akan dengan mudah memotivasi siswa untuk belajar dan selalu menanti penjelasan apa yang akan guru berikan sesuai dengan materi pelajaran terkait. (Yani Fitriyani, Nana Supriatna &amp; Mia Zultrianti Sari, 2021)</p>
<p>(Delila Sari Batubara, 2019)</p>	<p>Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah</p>	<p>Penelitian di SD Anak Saleh Malang, pembelajaran tematik integratif sudah berjalan dengan cukup baik dengan adanya kreativitas dari guru yang membuat proses belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan. Interaksi antar guru dan murid juga berjalan aktif dengan model pembelajaran dan media yang relevan sesuai pembelajaran yang ada. Kreativitas guru-guru di sekolah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keaktifan para guru dalam komunitas pengajar dan pelatihan khusus pendidik sehingga mereka dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuannya dalam mengajar. (Delila Sari Batubara, 2019)</p>

Adanya keinginan siswa untuk bisa pergi ke sekolah adalah karena proses pembelajaran yang menyenangkan yang dilakukan guru. Namun rupanya tidak semua guru mampu berinovasi dalam kegiatan mengajar. Data penelitian ini terdiri dari analisis dan ringkasan hasil studi yang telah dipublikasikan tentang kurangnya kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

**Tabel 2.** Hasil Penelitian Terkait Kreativitas Guru

<b>Penulis dan Tahun</b>	<b>dan Jurnal</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
(Firdaus & Dea, 2021)	Ahmad Santika, Jurnal Basicedu	Penerapan media pembelajaran di kelas rendah masih mengalami beberapa kendala karena para siswa sering tidak bisa fokus selama pelajaran berlangsung, dan anak-anak juga masih suka bermain sehingga sulit mengkondisikan kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran

dengan menggunakan media. Sarana dan prasarana di SDN 163 Pekanbaru masih terbilang cukup, hanya saja terbatas dengan jumlahnya seperti alat infocus yang tidak mencukupi kebutuhan semua tenaga pengajar sehingga harus digunakan secara bergantian. (Firdaus Ahmad & Dea Santika, 2021)

(Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase & Amurisi Ndraha, 2021)

HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Penelitian yang dilakukan di SDN 075082 Marafala, Nias dijelaskan bahwa para guru masih menggunakan teknik pengajaran lama yaitu yang berpusat pada guru sehingga lebih banyak metode ceramah di kelas dibandingkan menggunakan media dalam pembelajaran. Alasannya adalah adanya keterbatasan sarana dan fasilitas sekolah yang tidak bisa mendukung daya kreatif guru dalam mengajar, jadi mereka seperti terbatas ruang geraknya dan enggan berusaha lebih keras dalam memanfaatkan media lain yang tidak membutuhkan banyak biaya. (Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase & Amurisi Ndraha, 2021)

(Reni Hidayati, Muchamad Triyanto, Andi Sulastri & Muhammad Husni, 2022)

Jurnal Educatio

Jurnal ini meneliti tentang faktor menurunnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Peresak Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Dijelaskan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru juga kurang mendorong semangat siswa-siswa yang masih pasif dalam bertanya sehingga pembelajaran tidak mendukung keaktifan semua murid. Lalu guru juga kurang kreatif dengan tidak menggunakan media belajar apapun, jadi membuat siswa tidak tertarik di dalam pelajaran atau bahkan membuat mereka bingung dengan materi yang disampaikan. Kemudian kurangnya sarana penunjang pembelajaran yang ada di sekolah berpengaruh terhadap kreativitas guru dalam mengajar. (Reni Hidayati, Muchamad Triyanto, Andi Sulastri & Muhammad Husni, 2022)

(Andi Harpeni Dewantara & Amir. B, Harnida, 2020)	Al-Gurfah: Journal of Primary Education	Para guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Aziz, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, masih memerlukan pengembangan kreativitas dalam mengajar. Teknologi seperti laptop, proyektor, slide ppt, dan video masih sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena penyesuaian dengan materi yang di ajarkan. Saat masa pandemi covid-19 muncul, kegiatan belajar beralih ke daring (online) sehingga membuat guru dan murid harus menggunakan <i>smartphone</i> dan aplikasi Whatsapp sebagai alat dukung proses belajar. Kurangnya kreativitas para tenaga pengajar dalam menyajikan bahan ajar melalui <i>smartphone</i> membuat kegiatan belajar semakin tidak efektif, karena kebanyakan masih menggunakan video ajar yang direkam sendiri dan di edit semampunya. Tidak adanya gambar animasi ataupun tambahan konten menarik lain yang bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar. (Andi Harpeni Dewantara & Amir. B, Harnida, 2020)
---	---	--

Dalam usaha mengembangkan keterampilan mengajar, para guru juga membutuhkan dukungan atau motivasi dari lingkungan sekitar sebagai bentuk apresiasi dalam menjalankan tugasnya. Seperti adanya peran kepala sekolah yang dapat memperhatikan kinerja para guru, memberikan bimbingan serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar yang dilakukan. Berikut adaya perbandingan dari fungsi kepala sekolah dalam memberikan pengaruhnya terhadap perkembangan kreativitas para guru di sekolah dasar.

**Tabel 3.** Hasil Penelitian Terkait Peran Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru

Penulis dan Tahun	Jurnal	Studi dan	Hasil Penelitian
(Hanif Kurniawan & Enung Hasanah, 2021)	Jurnal Guru Pembelajaran	Studi dan	Penelitian di SD Muhammadiyah Bantul Kota membuktikan pengajaran para guru yang dapat terlaksana dengan sangat baik karena adanya bantuan motivasi dari kepala sekolah. Saat pandemi covid-19 melanda waktu itu, proses pembelajaran sudah dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi teknologi seperti <i>google classroom</i> , <i>zoom</i> , <i>google meeting</i> , dan <i>whatsapp</i> . Pada awal pembelajaran jarak jauh, kepala sekolah banyak memberikan motivasi



dalam bentuk pelatihan dari dinas pendidikan maupun secara mandiri kepada para guru. Beliau juga memberikan contoh-contoh nyata melalui karya kreatif yang dikembangkannya sendiri, sehingga dapat meningkatkan semangat para guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing dalam mengajar. Kepala sekolah juga memberikan arahan untuk membuat jadwal yang terstruktur melalui aktivitas bimbingan profesional, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Suasana kerja yang menyenangkan selalu dibuat oleh kepala sekolah supaya para guru dapat menampilkan kinerja yang terbaik. (Hanif Kurniawan & Enung Hasanah, 2021)

- (Yanti Oktavia, 2020) Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Penelitian di SDS 027 Tanjung Simpang Yayasan Mutiara Gambut menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum menggunakan media untuk membantu proses pengajaran. Kemudian guru-guru juga masih terpaku melakukan kegiatan belajar di kelas, padahal mereka bisa beranjak keluar kelas sebentar dan mengganti suasana belajar dengan lebih baik. Penyebab dari kurangnya kreativitas guru bukan hanya karena kurangnya fasilitas pendukung di sekolah, tetapi juga peran kepala sekolah yang belum maksimal dan hanya menjalankan tugas untuk menyampaikan pembinaan mengenai pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, dan tidak dengan tegas mengawasi pekerjaan guru dengan baik. Sehingga para guru tidak merasa harus menggunakan media apapun untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas. (Yanti Oktavia, 2020)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran di beberapa sekolah sudah cukup baik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam kegiatan mengajar, guru memiliki beberapa peran untuk membuat peserta didik memahami pelajaran di kelas. Selain memperhatikan prestasi akademik, guru juga ikut andil dalam mengawasi perkembangan para murid dari segi tingkah laku dan keaktifan di kelas. Guru sebagai fasilitator menjadi

sebuah penanda penting bagi para murid dalam kegiatan belajar di kelas. Guru harus mampu menyediakan materi/bahan ajar yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan menyampaikannya dengan baik di kelas. Dengan bantuan penggunaan media dalam mengajar, akan membuat para siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dibandingkan guru tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali di kelas (Novika Dian Pancasari Gabriela, 2021).

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar mempunyai dampak positif kepada para peserta didik. Hasil evaluasi menyatakan bahwa nilai para peserta didik membaik setelah mengikuti kegiatan belajar yang menggunakan sebuah media. Ini berarti mereka telah memahami materi pelajaran dengan baik karena adanya semangat belajar yang tinggi. Media yang disajikan tentu beragam disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan juga karakter dari masing-masing peserta didik. Guru dituntut untuk kreatif dalam menyediakan media di kelas dengan peralatan sederhana yang bisa ditemui di sekolah. Cara kreatif guru dalam mengajar mempengaruhi hasil belajar yang didapat. Jadi dengan inovasi yang seperti ini akan membantu siswa mendapat pengalaman menarik terkait pelajaran yang diikuti di sekolah. (Khoirun Naimah, 2022).

Implementasi kreativitas dan inovasi para guru belum sepenuhnya terlaksana di beberapa sekolah. Faktor permasalahannya beragam, seperti adanya keterbatasan sarana dan fasilitas sekolah yang tidak bisa mendukung daya kreatif guru dalam mengajar, jadi mereka seperti terbatas ruang geraknya dan enggan berusaha lebih keras dalam memanfaatkan media lain yang tidak membutuhkan banyak biaya. (Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase & Amurisi Ndraha, 2021). Lalu ada juga kendala dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi corona-19 lalu. Kurangnya kreativitas para tenaga pengajar dalam menyajikan bahan ajar melalui *smartphone* membuat kegiatan belajar semakin tidak efektif, karena kebanyakan masih menggunakan video ajar yang direkam sendiri dan di edit semampunya. Tidak adanya gambar animasi ataupun tambahan konten menarik lain yang bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar. (Andi Harpeni Dewantara & Amir. B, Harnida, 2020). Beberapa faktor seperti tadi dapat membuat menurunnya semangat belajar dan mempengaruhi hasil akhir dalam pembelajaran. Padahal peran guru sangat krusial untuk membangun minat belajar siswa selama berada di sekolah. Waktu yang dihabiskan para siswa aka terbuang percuma kalau guru tidak bisa memberikan apa yang mereka butuhkan demi masa depannya.

Dalam usaha mengembangkan keterampilan mengajar, para guru juga membutuhkan dukungan atau motivasi dari lingkungan sekitar sebagai bentuk apresiasi dalam menjalankan tugasnya. Seperti adanya peran kepala sekolah yang dapat memperhatikan kinerja para guru, memberikan bimbingan serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar yang dilakukan. Dengan keaktifan kepala sekolah dalam memberi contoh-contoh nyata melalui karya kreatif yang dikembangkannya sendiri, dapat meningkatkan semangat para guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing dalam mengajar. Kepala sekolah juga dapat memberikan arahan untuk membuat jadwal yang terstruktur melalui aktivitas bimbingan profesional, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan



efisien. Kinerja para guru didukung pula dengan suasana kerja yang menyenangkan sehingga dapat menampilkan performa yang maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar. (Hanif Kurniawan & Enung Hasanah, 2021)

Namun di sisi lain, peran kepala sekolah juga masih belum bisa terlaksana sebagaimana mestinya di beberapa tempat. Kepala sekolah yang belum maksimal dalam menjalankan tugasnya berperan dalam menyampaikan pembinaan mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran, dan tidak dengan tegas mengawasi pekerjaan guru dengan baik. Sehingga para guru tidak merasa harus menggunakan media apapun untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas. (Yanti Oktavia, 2020)

## KESIMPULAN

Menggunakan media pembelajaran di sekolah dasar akan membuat para siswa mendapatkan pengalaman menyenangkan dengan guru dan teman-teman lainnya. Guru harus kreatif dalam mempersiapkan media pembelajaran karena beberapa sekolah mempunyai keterbatasan fasilitas. Media yang disediakan guru tidak harus yang berbasis teknologi, melainkan bisa dari alat-alat sederhana di sekitar yang tidak mempersulit para siswa dalam memahami materi pelajaran. Kreativitas guru bukan hanya didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai, melainkan juga adanya peran kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi dalam mengajar. Dengan ketegasan dan pengawasan yang baik, para guru dapat mengembangkan potensinya masing-masing dalam menggunakan media untuk pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, C. (2021). The Effectiveness of Synchronous and Asynchronous Learning Methods on Student Learning Outcomes in Higher Education.
- Abdillah, C., & Anggara, D. S. (2021). Analisis pemahaman konsep IPA siswa pada pembelajaran predict-observe-explain ditinjau dari rasa ingin tahu siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal cakrawala pendas*, 7(1).
- Aeni, W. N., & Rahayu, K. P. (2024). The Influence of Organizational Culture and Work Environment on Employee Performance. *Journal of Investment Development, Economics and Accounting*, 1(1), 95-103.
- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika guru dalam menerapkan media pada pembelajaran kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008-2014.
- Batubara, D. S. (2019). Studi kasus tentang kreativitas guru pada pembelajaran tematik integratif di SD anak saleh Malang. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 47-53.
- Dewantara, A. H., Amir, B., & Harnida, H. (2021). Kreativitas guru dalam memanfaatkan media berbasis IT ditinjau dari gaya belajar siswa. *AL-GURFAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 15-28.

- Dian, N., & Gabriela, P. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104-113.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97-109.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104-1113.
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153-1160.
- Hidayati, T., Wulandari, D., & Aedi, W. G. (2023). Implementasi Algoritma C4. 5 Dalam Memprediksi Harga Saham. *Scientia Sacra: Jurnal Sains, Teknologi dan Masyarakat*, 3(4), 1-7.
- Husnul, N. R., I. (2022). Gamification-Based Assisted Learning Video Development in Basic Statistics For Deaf Students. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* Vol (3), 185-196.
- Isnaini, S. N., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 42-51.
- Kurniawan, H., & Hasanah, E. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru di Masa Pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota. *Jurnal studi guru dan pembelajaran*, 4(1), 56-66.
- Lena, M. S., Nisa, S., Utari, T., & Anas, H. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 240-248.
- Lubis, F. A. S., Bakhtiar, Y., & Saleh, A. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap minat belajar siswa di desa Neglasari. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(6), 919-924.
- Magdalena, I., Roshita, R., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA*, 3(2), 334-346.
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran guru dalam pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 200-208.
- Naimah, K. (2022). Inovasi Pembelajaran IPA SD dengan Pemanfaatan Media KIT Alat Sederhana yang Berasal dari Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kreativitas Siswa. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(2), 97-110.
- Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350-350.



- Nurullah, M., & Husnul, N. R. I. (2023). Eduwall Android App Development Superapps-Based for Simplicity Learning for Deaf Students. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(4), 1184-1194.
- Oktavia, Y. (2020). Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 808-815.
- Prasetyo, O., & Aedi, W. G. (2023). Implementasi Teknologi Augmented Reality Untuk Bisnis Properti Rumah Menggunakan Metode Markerless Berbasis Android (Studi Kasus CV. Tomsland). *Jurnal Informatika MULTI*, 1(4), 275-284.
- Pratama, Y. A. O., & Rahayu, K. P. (2024). The Influence of Training And Leadership On Employee Performace At Alco Media Convex In Central Jakarta. *Journal of Investment Development, Economics and Accounting*, 1(1), 135-144.
- Rahayu, K. P., Mogi, A., & Sanjaya, R. (2022). Penerapan Manajemen Sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka *Literate* Di Rumah Baca Regensi Pinang Graha Raya. *Batuah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 31-40.
- Telaumbanua, N. A., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 10-28.